

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Di era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi, digitalisasi menjadi kebutuhan utama dalam berbagai sektor, termasuk ekonomi dan sistem informasi akuntansi, guna meningkatkan efisiensi, ketepatan, dan daya saing usaha (Tan et al., 2024). Perkembangan teknologi juga mengubah pola kegiatan bisnis, baik dari sisi pelaku usaha maupun konsumen, sehingga pelaku usaha dituntut untuk terus mengikuti kemajuan teknologi agar tidak tertinggal dari pesaing (Lestari et al., 2024). Oleh karena itu, penerapan teknologi dalam sistem informasi akuntansi menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan bisnis dan menghasilkan informasi keuangan yang akurat serta mampu mendukung daya saing di era digital.

Menurut Romney dan Steinbart (2015), Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem terstruktur untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi guna mendukung pencapaian tujuan organisasi. Aktivitas penjualan berperan penting sebagai sumber utama pendapatan perusahaan (Rahmadani & Abidin, 2022), sementara *e-commerce* berkembang sebagai strategi berbasis teknologi yang mempermudah transaksi, meningkatkan efisiensi, dan memperluas jangkauan pasar (Danila & Rahmawati, 2024). Di Indonesia, minat transaksi daring terus meningkat, tercermin dari lebih dari 9 juta pengguna aktif OLX per bulan pada 2024 (youngster.id, 2025), serta dominasi Shopee dengan 235,9 juta kunjungan dan Tokopedia dengan 100,3 juta kunjungan global pada Februari 2024. Di posisi ketiga, Lazada mencatatkan sebanyak 45,03 juta pengunjung, disusul oleh Blibli di urutan keempat dengan total kunjungan sebesar 24,15 juta. Sementara itu, Bukalapak menempati posisi kelima sebagai *e-commerce* dengan jumlah pengunjung terbanyak, yaitu sebesar 4,42 juta kunjungan pada bulan Februari 2024 di Indonesia.

Tingginya jumlah kunjungan tersebut menunjukkan bahwa *e-commerce* telah menjadi sarana utama dalam kegiatan jual beli dan berperan penting dalam mendukung aktivitas bisnis di era digital (Tim eDOT, 2025). Selain berfungsi sebagai sarana penjualan, *e-commerce* juga menjadi strategi pemasaran yang efektif untuk memperluas jangkauan konsumen dan meningkatkan daya saing usaha (Mustika et al., 2024).

*E-commerce* juga didefinisikan sebagai kegiatan jual beli barang atau jasa melalui jaringan elektronik, terutama internet (Ikhsanudin et al., 2025). Kemudahan proses jual beli melalui *e-commerce* meningkatkan ketertarikan konsumen untuk melakukan transaksi, karena memungkinkan pembelian produk yang diinginkan secara praktis dan efisien tanpa memerlukan banyak tenaga maupun waktu (Danila & Rahmawati, 2024). Menurut Rahmadani dan Abidin (2022), pada penjualan *online shop*, konsumen melakukan pembayaran melalui sistem *online shop* sebagai perantara transaksi. Namun, dana hasil penjualan tersebut tidak langsung diterima oleh perusahaan karena ditahan sementara oleh pihak *online shop* dan baru dapat dicairkan setelah seluruh proses transaksi selesai, sehingga menimbulkan perbedaan waktu antara terjadinya penjualan dan penerimaan kas yang berdampak pada pencatatan dalam Sistem Informasi Akuntansi. Oleh karena itu, diperlukan sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang mampu mencatat dan mengendalikan seluruh transaksi kas secara akurat dan transparan sesuai dengan kondisi sebenarnya (Zarasmin & Saad, 2023).

Sistem penjualan dan penerimaan kas merupakan bagian yang sangat penting dalam operasional perusahaan karena berhubungan langsung dengan pendapatan yang diperoleh. Kas sebagai unsur utama dalam setiap transaksi memerlukan pengelolaan melalui sistem informasi akuntansi yang memadai agar proses penerimaan dan pengeluaran kas dapat dikendalikan serta dicatat secara akurat (Rahmadani & Abidin, 2022). Oleh karena itu, dalam konteks *e-commerce* diperlukan sistem penerimaan kas yang terintegrasi dengan teknologi digital agar transaksi dapat diproses secara *real time*, akurat, dan mampu meminimalkan risiko kesalahan pencatatan.

Teknologi digital tidak hanya mengubah pola komunikasi, tetapi juga memengaruhi model bisnis dan strategi pemasaran toko-toko komputer (Triyadi et al., 2023). Pelaku usaha komputer dituntut untuk selalu mengikuti perubahan teknologi agar tidak tertinggal dalam persaingan pasar yang semakin ketat (Lestari et al., 2024). Salah satunya adalah Toko Laptopssd.id Malang yang memanfaatkan *platform e-commerce* seperti Shopee dan Tokopedia dalam kegiatan penjualan. Namun, toko ini menghadapi kendala penerimaan kas karena dana transaksi *online* tidak langsung diterima. Untuk mengatasi hal tersebut, Toko Laptopssd.id menerapkan *software* Final Ritel sebagai sistem informasi akuntansi yang mendukung pencatatan penjualan dan penerimaan kas secara digital, sehingga pengelolaan transaksi menjadi lebih efektif dan laporan keuangan lebih akurat.

Toko Laptopssd.id Malang merupakan usaha yang bergerak di bidang penjualan laptop, aksesoris komputer, dan layanan servis, dengan penjualan yang dilakukan secara offline maupun online melalui *platform e-commerce*. Dalam mendukung kegiatan tersebut, toko ini menggunakan *software* Final Ritel sebagai sistem informasi akuntansi penerimaan kas untuk mencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas. *Software* ini dibuat sendiri oleh owner toko dan dikembangkan sesuai kebutuhan operasional toko, sehingga membantu pencatatan transaksi secara lebih terstruktur, pengelolaan data penjualan, penyusunan laporan keuangan, serta penyediaan informasi bagi pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan penjualan di Toko Laptopssd.id Malang dilakukan melalui dua cara, yaitu penjualan offline dan online. Pada penjualan offline, transaksi berlangsung secara langsung ketika pelanggan datang ke toko, memilih barang, melakukan pembayaran, dan selanjutnya kasir segera mencatat penjualan serta penerimaan kas ke dalam *software* Final Ritel pada saat yang sama. Sebaliknya, pada penjualan online melalui *platform e-commerce*, alur transaksi dimulai dari pesanan yang masuk, verifikasi pesanan, pengecekan stok, pengemasan, hingga pengiriman barang kepada pelanggan. Namun, dana hasil penjualan online tidak langsung diterima oleh toko karena masih ditahan sementara oleh *platform e-commerce* sampai pelanggan mengonfirmasi bahwa barang telah diterima dan transaksi dinyatakan selesai. Kondisi ini menimbulkan perbedaan waktu antara terjadinya

penjualan dan diterimanya kas secara nyata oleh toko, sehingga berpotensi menimbulkan persoalan dalam pencatatan penerimaan kas. Oleh karena itu, penerimaan kas pada penjualan *e-commerce* menjadi hal yang penting untuk dikaji lebih lanjut, terutama dalam kaitannya dengan ketepatan pencatatan, keandalan informasi keuangan, dan efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi pada usaha berskala UMKM.

Penelitian Danila dan Rahmawati (2024) menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi penerimaan kas berbasis *e-commerce* masih memiliki kelemahan dalam pengendalian internal, terutama karena pemisahan tugas antara penjualan offline dan online belum berjalan optimal. Penelitian Rahmadani dan Abidin (2022) menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi penjualan dan penerimaan kas telah diterapkan pada penjualan offline maupun online dengan prosedur dan pencatatan yang cukup memadai, walaupun penerimaan kas masih dicatat secara manual. Sementara itu, Lovita dan Susanty (2021) menekankan pentingnya integrasi sistem informasi melalui penerapan omnichannel agar pengelolaan transaksi penjualan lebih efektif dan terhubung, tetapi belum membahas secara khusus perlakuan akuntansi atas penerimaan kas dari penjualan *e-commerce*. Zarasmin dan Saad (2023) juga menegaskan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan kas memiliki peran penting dalam pengendalian arus kas, meskipun penerapannya masih banyak ditemukan pada perusahaan berskala besar. Di sisi lain, Reza dan Febriani (2024) menunjukkan bahwa kualitas informasi menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas penerapan sistem akuntansi pada UMKM.

Penelitian terdahulu pada umumnya menyoroti pentingnya Sistem Informasi Akuntansi dalam pengelolaan penjualan dan penerimaan kas, baik pada penjualan offline maupun online berbasis *e-commerce*. Namun, sebagian besar penelitian tersebut belum mengulas secara khusus mekanisme pencatatan penerimaan kas pada transaksi *e-commerce* ketika dana penjualan belum diterima langsung oleh penjual karena masih ditahan oleh pihak platform. Berdasarkan penelitian terdahulu, masih terdapat celah kajian mengenai penerapan Sistem

Informasi Akuntansi penerimaan kas pada penjualan *e-commerce* di UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan sistem tersebut pada Toko Laptopssd.id Malang serta mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dalam pencatatan transaksi penjualan *e-commerce*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas atas transaksi penjualan melalui *e-commerce* pada Toko Laptopssd.id Malang?
2. Bagaimana efektivitas dan efisiensi sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada penjualan melalui *e-commerce* di Toko Laptopssd.id Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas atas transaksi penjualan melalui *e-commerce* pada Toko Laptopssd.id Malang.
2. Untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada penjualan melalui *e-commerce* di Toko Laptopssd.id Malang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam bidang Sistem Informasi Akuntansi penerimaan kas pada transaksi digital. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang membahas tentang pencatatan penerimaan kas atas penjualan melalui *platform e-commerce*, sehingga dapat memperluas pemahaman mengenai penerapan sistem akuntansi di era digital dan mendukung pengembangan sistem pencatatan keuangan yang lebih efektif.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Toko Laptopssd.id:

Penelitian ini dapat menjadi rekomendasi dalam memperbaiki sistem pencatatan penerimaan kas atas penjualan melalui *e-commerce*. Dengan demikian, laporan keuangan yang dihasilkan dapat menjadi lebih akurat dan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

b. Bagi Mahasiswa dan Peneliti:

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk memahami bagaimana Sistem Informasi Akuntansi diterapkan dalam konteks transaksi penjualan melalui *platform e-commerce*, terutama terkait pencatatan penerimaan kas yang belum diterima secara langsung oleh penjual. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan dasar untuk pengembangan studi lanjutan di bidang akuntansi digital dan sistem informasi.

c. Bagi Masyarakat Umum:

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana proses pencatatan keuangan dilakukan pada transaksi penjualan *e-commerce*, khususnya ketika dana hasil penjualan belum diterima langsung oleh penjual. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih memahami alur keuangan dalam sistem penjualan digital dan pentingnya pencatatan yang akurat dalam menjaga transparansi usaha.